

Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMPN 30 Muaro Jambi

Ricko Fernanda Putra¹, Irma Suryani², Larlen³

Universitas Jambi

*Corresponding author Email: rikofernanda1801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel pada siswa Kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 30 Muaro Jambi dengan jumlah populasi 76 siswa dan Sampel adalah seluruh siswa kelas VII A yaitu berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh minat baca sebesar 24,6% terhadap kemampuan membaca teks fabel pada siswa kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. Diperoleh persamaan regresi linier sederhana antara minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel.

Kata kunci: minat baca, kemampuan membaca, teks fabel

Abstract

This study aims to examine and describe how much influence reading interest has on the ability to read fable texts in Class VII A SMP N 30 Muaro Jambi. This research is quantitative research with a survey method. The population in this study were all seventh grade students of SMP N 30 Muaro Jambi with a total population of 76 students and the sample was all students of grade VII A, namely the return of 26 students. Results Based on the research that there is an influence of 24.6% interest in reading on the ability to read fable texts in class VII A SMP N 30 Muaro Jambi. A simple linear regression equation was obtained between reading interest and the ability to read fable texts, namely.

Keywords: reading interest, reading ability, fable text

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan bangsa Indonesia yaitu dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan problema di masa mendatang. Pemerintah telah mengatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas. 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran dan muatan lokal. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing aspek tersebut kemudian dijabarkan lagi di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006). Dengan demikian membaca merupakan salah satu dasar lulusan untuk siswa SMP atau sederajat yang begitu penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak ilmu dan wawasan.

Kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak terlepas dari suatu kegiatan membaca. Kebiasaan membaca seseorang tidak dapat timbul secara alami tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern dipengaruhi oleh intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor ekstern dipengaruhi oleh sarana bacaan, fasilitas membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan dan sebagainya, sedangkan di lingkungan pendidikan, peserta didik dituntut untuk gemar membaca, karena membaca merupakan dasar pokok dari segala pengetahuan. Sedangkan dalam pembelajaran tidak semua peserta didik gemar membaca dan mampu menuangkan ide-ide cemerlang mereka dalam bentuk tulisan. Sebagian peserta didik cenderung hanya lebih suka mendengarkan saja terutama dalam pembelajaran teks fabel. Mereka lebih suka mendengarkan baik melalui pendidik ataupun media pembelajaran yang disediakan oleh pendidik, selanjutnya mereka akan kebingungan dalam menuangkan ide nya dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan kegiatan yang acapkali terjadi. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Fahriyah, 2020:2).

Membaca pada hakekatnya adalah proses berpikir, dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang dilakukan secara Bersama-sama antara

indra penglihatan, otak dan anggota badan yang lainnya. Mata sebagai alat penglihatan penting sekali dalam kegiatan membaca dan otak sebagai pemikir sangat diperlukan untuk dapat menyimpan pemahaman yang telah diperoleh dari aktivitas yang telah dilakukannya. Rahim (2011:1) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca bukan hanya dapat mengubah sudut pandang seseorang, melainkan bisa mengubah hidup secara total. Maka kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Sebaiknya kita meluangkan waktu satu jam sehari untuk membaca buku. Proses belajar mengajar di sekolah hampir tidak terlepas dengan kegiatan membaca maka semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan upaya untuk bekal siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Keterampilan membaca terdiri atas beberapa jenis, salah satunya yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Tampubolon (Bangsawan, 2018:34) menyatakan bahwa minat merupakan perpaduan antara kemauan dan keinginan yang dapat berkembang jika mendapat motivasi. Apabila seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk membaca, memahami setiap makna pada setiap kata, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai minat baca. Pemilihan materi teks fabel sangatlah cocok menurut peneliti, selain materi ini sesuai dengan RPP pada kurikulum 2013 yang dipakai oleh lembaga pendidikan tersebut, karena pada dasarnya untuk melestarikan sebuah karya sastra yang menjadi peran utama yaitu pembaca dan penulis. Zaidan dkk (2007:73) menyatakan bahwa fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang bersifat seperti manusia. Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2013) antara lain: tokoh dan penokohan, alur cerita, latar sudut pandang dan tema.

Melalui teks fabel ini peserta didik diharapkan lebih berminat dan mampu membaca dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka, terutama pada pembelajaran fabel pada KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Kemampuan Membaca Teks Fabel layak untuk diteliti. Sejalan dengan ini Fahriyah, Kinnatul (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP An Nur Al- Muntahy". Begitu juga dilakukan oleh Sabarua dan Sari (2019) dengan judul penelitian "Kemampuan Siswa Memahami Bacaan Melalui Fabel". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, siswa memiliki kemampuan membaca kurang. Kedua, ketidakmampuan membaca siswa disebabkan oleh pembelajaran monoton yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran yang

terkandung di dalamnya. Ketiga, kreativitas guru kurang dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yaitu minat baca terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu kemampuan membaca teks fabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 30 Muaro Jambi dengan jumlah populasi 76 siswa, dan sampel dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas VII A yaitu dengan jumlah 26 siswa. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa pengolahan data angket tentang minat baca dan tes kemampuan membaca teks fabel, sedangkan data sekunder berupa data siswa kelas VII A di SMP N 30 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi, (2) Kuesioner (Angket), dan (3) Tes. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji normalitas dan uji hipotesis yaitu uji *t*. Selanjutnya adapun tahap-tahap penelitian yaitu berupa tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada tanggal 18 April – 20 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel pada siswa kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Shapiro- Wilk, dengan pengolahan menggunakan SPSS 25 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel I Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Minat Baca	.972	21	.776
Kemampuan Membaca Teks fable	.848	21	.004

Data tabel di atas diperoleh hasil minat baca 0,776 yang lebih besar dari 0,05, dan hasil kemampuan membaca teks fabel 0.004 lebih kecil dari 0,05.

Regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh antara variabel minat baca dan variabel kemampuan membaca teks fabel. Berikut hasil perhitungan uji analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS, hal ini terlihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.503	1	4.503	6.208	.022 ^a
Residual	13.783	19	.725		
Total	18.286	20			

Siswa yang dipengaruhi oleh minat baca. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 6.208 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang masih di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh minat baca variabel bebas (X) signifikan terhadap kemampuan membaca teks fabel variabel terikat (Y). Dengan demikian, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi minat baca.

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.908	1.142		.795	.436
X	.069	.028	.496	2.492	.022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel yaitu :

$$Y = 0,908 + 0,069 X$$

Dimana :

$$Y = \text{Kemampuan Membaca Teks Fabel} \quad X = \text{Minat Baca}$$

Konstanta regresi sebesar 0.908 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel minat baca maka skor kemampuan membaca teks fabel adalah sebesar 0.908 atau 1 (dibulatkan). Dengan T Tabel Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan membaca teks fabel (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada Pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan membaca teks fabel (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,492. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari

nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah: $df = n - 2 = 21 - 2 = 19$. Kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel maka di dapat nilai t tabel sebesar 2,093 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,492 maka t hitung mint baca (X) terhadap kemampuan membaca teks fabel (Y) besar dari > t tabel 2,093 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi”.

Uji hipotesis membandingkan nilai sig dengan 0,05

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar 0,022 lebih kecil dari < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi”.

Melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 4 Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.207	.852

- a. *Predictors:* (Constant): Minat Baca
- b. *Dependen Variabel:* Kemampuan Membaca Teks Fabel

Sumber: perhitungan SPSS versi 26

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai (R Square = R²) yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,246. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan membaca teks fabel (Y) adalah sebesar 24,6% sementara 75,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti. Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa”Minat Baca (X) berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Teks Fabel (Y) dengan total pengaruh 24,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Viora, Dwi (2017) dengan judul “Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini adalah minat baca memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 33,9% terhadap kemampuan membaca pemahaman karena thitung > ttabel atau 5,110 > 1,684. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil yang bervariasi, mulai dari yang sangat mahir dalam membaca dan memahami sampai yang tidak bisa

sama sekali. Beberapa faktor ternyata mempengaruhi kemampuan membaca tiap siswa dan pembelajaran di kelas yang kurang memadai karena masalah waktu yang singkat menghambat guru untuk mengembangkan cara mengajarnya.

Selanjutnya didukung oleh Putri (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,627 > 0,221$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=79$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Adapun persentase besarnya hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahamannya adalah 39%, dan sisanya sebesar 61% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Prastowo (2018: 388) bahwa membaca itu banyak manfaatnya, diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Mempermudah siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran, 2) Menambah kemampuan siswa dalam mengamati, membandingkan dan memperdalam materi yang siswa dapatkan dalam kelas, 3) Meningkatkan penilaian siswa terhadap karya seni, 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dirinya dan lingkungan sekitar, 5) Meningkatkan keterampilan dan minat terhadap sesuatu yang ia gemari serta aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, 6) Mengembangkan sifat dan kepribadian yang lebih baik, 7) Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap suatu hal yang baik dan buruk, 8) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, 9) Mendidik siswa untuk belajar mandiri, 10) Dapat menambah kosa kata, 11) Mendidik siswa untuk lebih kritis dalam berpikir, 12) Membangkitkan siswa memunculkan ide baru dari tulisan yang dibacanya, 13) Memperluas pengalaman siswa, dan 14) Menjadi sarana rekreasi yang mudah dan murah, buku yang mengandung unsur rekreasi akan memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa.

Fabel sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan, menanamkan nilai-nilai moral, menarik perhatian siswa untuk lebih fokus pada pelajaran dan dapat memperkenalkan berbagai bentuk emosi pada anak, seperti rasa bahagia, marah, kecewa, dan sedih. Melalui fabel juga kita dapat mengetahui di taraf mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan karena biasanya dalam soal-soal yang berkaitan dengan fabel, siswa dituntut untuk memahami alur cerita fabel, ide pokok setiap paragraf dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Untuk menjawab setiap hal-hal tersebut dibutuhkan kemampuan mengevaluasi bahan bacaan, menyimpulkan, dan menangkap makna bacaan baik tersirat maupun tersurat (Sabarua, 2019:8).

Rahim (2011:1) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca bukan hanya dapat mengubah sudut pandang seseorang, melainkan bisa mengubah hidup secara total. Maka kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Sebaiknya kita meluangkan waktu satu jam sehari untuk membaca buku. Proses belajar mengajar di sekolah hampir tidak terlepas dengan kegiatan membaca maka semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan upaya untuk bekal siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Keterampilan membaca terdiri atas beberapa jenis, salah satunya yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa minat baca dipengaruhi oleh tiga faktor yakni factor motivasi, faktor psikologi dan faktor sosiologi pembaca. Dari ketiga faktor ini saling berkaitan, dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat baca sebesar 24,6% terhadap kemampuan membaca teks fabel pada siswa kelas VII A SMP N 30 Muaro Jambi. Diperoleh persamaan regresi linier sederhana antara minat baca terhadap kemampuan membaca teks fabel yaitu: $Y = 0,908 + 0,069 X$. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, nilai t tabel sebesar 2,093 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,492. Maka $t \text{ hitung } 2,492 > t \text{ tabel } 2,093$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,246 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan membaca teks fabel (Y) adalah sebesar 24,6% sedangkan 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru agar penggunaan cerita fabel dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan dan minat baca siswa dalam keterampilan menulis teks fabel.

Daftar Referensi

- Bangsawan, I.P.R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah. Depdiknas, Jakarta.
- Fahriyah, K. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Annur Al-Muntahy (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenada Media Group.
- Putri, D. L. (2020). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabarua, J. O., & Sari, D. F. (2019). Kemampuan Siswa Memahami Bacaan Melalui Fabel. *Jurnal Imedtech (Instructional Media, Design and Technology)*, 3(2), 1-8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Viora, D. (2017). Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(2), 151-163.
- Zaidan, A. R. dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.